



Sosialisasi dan Edukasi Pemanfaatan Daun Salam (*Syzygium polyanthum* Wight.) untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat di Kelurahan Bangsal

Winartiana^{1*}, Maharani Dwi Pratiwi¹, Tantik Tandela¹

¹Jurusan Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Kediri, Indonesia

***Korespondensi:**

winartiana14@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Daun salam (*Syzygium polyanthum* Wight.) merupakan tanaman herbal yang banyak dimanfaatkan sebagai bumbu masakan dan memiliki potensi khasiat kesehatan. Namun, pemanfaatannya oleh masyarakat masih terbatas akibat rendahnya pengetahuan mengenai manfaat dan cara pengolahannya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak **18 masyarakat (60%)** memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pemanfaatan daun salam, sedangkan **53,33%** memiliki pengetahuan yang baik. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan daun salam secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan potensi pemanfaatan daun salam. Metode yang digunakan adalah identifikasi tingkat pengetahuan masyarakat melalui pendekatan edukatif. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan serta teknologi dari perguruan tinggi kepada masyarakat, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman herbal lokal untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan.

Kata Kunci: Daun salam, pengetahuan, khasiat daun salam, tanaman herbal

Abstract

*Bay leaves (*Syzygium polyanthum* Wight.) are an herbal plant widely used as a cooking spice and have potential health benefits. However, their utilization by the community is still limited due to a lack of knowledge about their benefits and processing methods. The results of this activity showed that **18 community members (60%)** had poor knowledge regarding the use of bay leaves, while **53.33%** had good knowledge. The main problem faced by the community partner is the limited understanding of optimal utilization of bay leaves. Therefore, this community service activity aims to increase public knowledge about the benefits and potential uses of bay leaves. The method used was identifying the level of community knowledge through an educational approach. This activity is expected to contribute to the development and application of science and technology from higher education institutions to the community, while raising awareness about the use of local herbal plants to support health and well-being.*

Keywords: Bay leaf (*Syzygium polyanthum*), knowledge, medicinal properties of bay leaves, medicinal plant

PENDAHULUAN

Tanaman daun salam (*Syzygium polyanthum* Wight.) telah lama dikenal sebagai salah satu bumbu masakan yang memberikan aroma dan rasa khas pada berbagai hidangan. Selain digunakan dalam kuliner, daun salam memiliki potensi sebagai tanaman herbal yang bermanfaat bagi kesehatan. Kandungan senyawa aktif seperti eugenol dan flavonoid terbukti memiliki sifat anti-inflamasi, antimikroba, dan antioksidan, sehingga pemanfaatannya tidak hanya terbatas pada masakan, tetapi juga dapat dikembangkan untuk pengobatan tradisional dan produk herbal seperti teh, minyak esensial, atau suplemen Kesehatan[1,2,3]

Meskipun demikian, pemanfaatan daun salam secara optimal masih terbatas karena rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai khasiat kesehatan, nilai gizi, dan cara pengolahannya. Banyak masyarakat hanya mengenal daun salam sebagai bumbu dapur tanpa memahami manfaat kesehatan maupun potensinya[4]. Edukasi dan sosialisasi yang efektif menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, mendorong pengolahan yang tepat, serta membuka peluang pengembangan produk berbasis daun salam[5].

Selain memberikan manfaat bagi kesehatan individu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan daun salam juga dapat berdampak positif pada perekonomian local[6]. Upaya sosialisasi yang terintegrasi antara lembaga pemerintah, akademisi, dan komunitas diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan, sehingga pemanfaatan tanaman daun salam dapat optimal dalam kehidupan sehari-hari, baik dari aspek kesehatan maupun ekonomi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode edukatif dan partisipatif. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, sosialisasi, demonstrasi, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan identifikasi kebutuhan masyarakat serta penyusunan materi edukasi mengenai manfaat dan pemanfaatan daun salam (*Syzygium polyanthum* Wight.). Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan interaktif yang membahas kandungan senyawa aktif dan manfaat kesehatan daun salam. Selanjutnya dilakukan demonstrasi sederhana pengolahan daun salam, seperti pembuatan teh herbal, untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan kuesioner singkat guna menilai peningkatan pemahaman peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri dalam melaksanakan semua gerak dan langkah didukung oleh berbagai sumber daya dari berbagai jurusan sesuai dengan program penyuluhan yang ditawarkan. Penyuluhan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mencapai keberhasilan karena dukungan berbagai pihak yang terkait dan mau bekerjasama dengan baik, yaitu pihak mitra (sasaran). Keberhasilan kerjasama juga terjadi karena akar permasalahan diperoleh dari pihak mitra sendiri. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Oktober 2025. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan.



Gambar 3.1 Sosialisasi pemanfaatan daun salam

2. Penyelesaian masalah

2.1 Identifikasi Pengetahuan Masyarakat

Tabel 3.1 Klasifikasi pengetahuan tentang pemanfaatan daun salam

No.	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	2	6,67%
2	Cukup	10	33,33%
3	Kurang	18	60%
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan hasil identifikasi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan daun salam, diperoleh data bahwa dari 30 responden, 2 orang (6,67%) memiliki pengetahuan yang baik, 10 orang (33,33%) memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 18 orang (60%) masih tergolong memiliki pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat belum memahami secara optimal manfaat dan cara pemanfaatan daun salam (*Syzygium polyanthum* Wight.). Kondisi tersebut menjadi dasar pentingnya pelaksanaan kegiatan edukasi dan sosialisasi agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan daun salam, baik untuk kesehatan maupun pengembangan produk olahan yang bernilai tambah.

3.3. Penyuluhan tentang penggunaan peran apoteker dalam penggunaan obat yang benar

Sebelum dilakukan penyuluhan, penyuluhan menggunakan Leaflet (terlampir) mengenai pemanfaatan tanaman daun salam (*syzygium polyanthum* wight.) bagi masyarakat. Tujuan diberikan penyuluhan ini adalah masyarakat mengetahui tentang pemanfaatan tanaman daun salam (*syzygium polyanthum* wight.) bagi masyarakat.

Penyuluhan dilaksanakan di kelurahan Bangsal selama 70 menit. Sebelum diberikan penyuluhan dilakukan pre-tes terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan penggunaan obat pada masyarakat. Setelah dilakukan penyuluhan juga dilaksanakan post-tes untuk mengetahui keefektifan penyuluhan yang telah diberikan. Hasil dari post test tersebut tersaji dalam tabel 3.2

Tabel 3.2 hasil post tes pengetahuan pemanfaatan daun salam

No.	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	16	53,33
2	Cukup	9	30
3	Kurang	5	16,67
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan hasil post-test pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan daun salam (*Syzygium polyanthum* Wight.), diperoleh data sebagaimana tercantum pada Tabel 5.2. Dari 30 responden, 16 orang (53,33%) memiliki pengetahuan yang baik, 9 orang (30%) memiliki pengetahuan cukup, dan 5 orang (16,67%) tergolong masih memiliki pengetahuan kurang.

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum kegiatan, di mana mayoritas masyarakat (60%) masih memiliki pengetahuan kurang. Peningkatan pengetahuan yang paling menonjol terlihat pada kategori “baik,” yang meningkat dari 6,67% menjadi 53,33%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan cara pemanfaatan daun salam, baik untuk kesehatan maupun potensi pengolahan menjadi produk bernilai tambah seperti teh herbal atau minyak esensial.

Peningkatan pengetahuan ini dapat dikaitkan dengan metode sosialisasi yang diterapkan, yakni pendekatan edukatif dan partisipatif, termasuk penyuluhan interaktif serta demonstrasi pengolahan daun salam. Metode ini memungkinkan masyarakat tidak hanya memperoleh informasi secara teoritis, tetapi juga mengalami praktik langsung sehingga lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan.

Meskipun demikian, masih terdapat 16,67% masyarakat yang pengetahuannya tergolong kurang. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan waktu mengikuti kegiatan, perbedaan tingkat literasi, atau kurangnya kesempatan untuk praktik mandiri di luar kegiatan. Oleh karena itu, untuk memperkuat hasil sosialisasi, perlu adanya tindak lanjut berupa pendampingan,

penyediaan materi edukasi tambahan, atau kegiatan praktik secara berkala sehingga seluruh anggota masyarakat dapat mencapai pemahaman yang optimal.

Secara keseluruhan, hasil post-test ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan memberikan dampak positif signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Selain meningkatkan kesadaran akan manfaat daun salam, kegiatan ini juga berpotensi mendorong pengembangan keterampilan dan aplikasi praktis, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada kesehatan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan daun salam (*Syzygium polyanthum* Wight.) berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat. Sebelum kegiatan, mayoritas (60%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah sosialisasi dan demonstrasi, mayoritas (53,33%) memiliki pengetahuan baik, dan 30% cukup. Metode edukatif dan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai manfaat kesehatan dan pengolahan daun salam. Meskipun sebagian kecil masyarakat (16,67%) masih memerlukan pendampingan tambahan, secara keseluruhan kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat, dengan potensi dampak positif bagi kesehatan individu dan pengembangan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Gh Hidayati, N., & Sari, D. A. (2020). Studi Pustaka tentang Potensi Tanaman Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) dalam Pengobatan Tradisional. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 15(1), 45-52.
- Pratiwi, A. (2019). Manfaat Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Penelitian Pertanian*, 8(2), 123-130.
- Yuliana, E., & Satria, D. (2021). Pengaruh Ekstrak Daun Salam terhadap Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 201-210.
- Santoso, M. (2018). Daun Salam: Khasiat dan Manfaatnya bagi Kesehatan. Jakarta: Penerbit Agro Media.
- Rahmawati, I. (2022). Strategi Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Herbal: Kasus Daun Salam. *Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*, 10(1), 75-82.
- Setiawan, B., & Widayati, T. (2020). Pemanfaatan Daun Salam dalam Industri Kuliner. *Jurnal Teknologi Pangan*, 6(4), 67-74.